

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEREMAJAAN SAWIT RAKYAT OLEH DINAS  
PERKEBUNAN DAN PERTERNAKAN DI KECAMATAN UKUI  
KABUPATEN PELALAWAN**

**Bunga Febrida Sari<sup>1</sup>, Panca Setyo Prihatin<sup>2</sup>**

Universitas Islam Riau

<sup>1</sup>[bungafebridasari@student.uir.ac.id](mailto:bungafebridasari@student.uir.ac.id), <sup>2</sup>[panca.ip@soc.uir.ac.id](mailto:panca.ip@soc.uir.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi program peremajaan sawit rakyat oleh Dinas Perkebunan dan Peternakan di Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi lahan untuk peremajaan sawit di Kecamatan Ukui mencapai 4.495 ha yang tersebar di 8 koperasi unit desa (KUD). Pemerintah Kabupaten Pelalawan menyediakan bantuan biaya peremajaan sebesar Rp 30 juta per hektar bagi petani. Implementasi program peremajaan sawit rakyat telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan anggaran, waktu proses peremajaan yang relatif lama, dan kurangnya koordinasi antara pemerintah daerah dengan petani. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah mengoptimalkan penggunaan dana BDPKS, mempercepat proses peremajaan, serta meningkatkan sosialisasi dan komunikasi dengan petani.

Kata Kunci : Peremajaan Sawit Rakyat, Implementasi Program, Dinas Perkebunan dan Peternakan

**PENDAHULUAN**

Dalam Islam, Pertanian atau bercocok tanam mendapat perhatian penting dalam ajaran Islam. Sejak 14 abad silam, Islam telah menganjurkan umatnya untuk bercocok tanam serta memanfaatkan lahan secara produktif. Berikut ini adalah Hadits Nabi Muhammad SAW yang menganjurkan umatnya untuk bercocok tanam: Dari Jabir bin Abdullah RA, dia bercerita bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Tidaklah seorang Muslim menanam suatu tanaman melainkan apa yang dimakan dari tanaman itu sebagai sedekah baginya, dan apa yang dicuri dari tanaman tersebut sebagai sedekah baginya dan tidaklah kepunyaan seorang itu dikurangi melainkan menjadi sedekah baginya.” (HR Imam Muslim).<sup>1</sup> Hadis tersebut menjelaskan bahwa pertanian memegang peranan cukup

---

<sup>1</sup> Fadhillah, S. N., Rosnita, R., & Dewi, N. (2021). Peran Penyuluhan Pada Persiapan Peremajaan Kelapa Sawit Petani Swadaya Sesuai Konsep Ispo Di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Sosial Ekonomi*

penting, bukan sekedar bercocok tanam saja tetapi juga sebagai salah satu sumber perekonomian yang dapat dijadikan sebagai sumber mata pencarian untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.<sup>2</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.<sup>3</sup>

Urusan Pemerintahan adalah kekuasaan pemerintahan yang menjadi kewenangan Presiden yang pelaksanaannya dilakukan oleh kementerian negara dan penyelenggara Pemerintahan Daerah untuk melindungi, melayani, memberdayakan, dan menyejahterakan masyarakat. Urusan Pemerintahan Wajib adalah Urusan Pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh semua Daerah. Urusan Pemerintahan Pilihan adalah Urusan Pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh Daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki Daerah.<sup>4</sup>

Urusan Pemerintahan terdiri atas urusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum. Urusan pemerintahan konkuren adalah Urusan Pemerintahan yang dibagi antara Pemerintah Pusat dan Daerah provinsi dan Daerah kabupaten/kota. Urusan pemerintahan konkuren yang diserahkan ke Daerah menjadi dasar pelaksanaan Otonomi Daerah.<sup>5</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia NOMOR: 18/Permentan/KB.330/5/2016 Tentang Pedoman Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit,

---

*Pertanian*, 17(3), 75-82.

<sup>2</sup> Naini, I. N., Lubis, A., Efran, E., & Kurniasih, S. (2023). Persepsi Petani Terhadap Model Replanting Tumbang Serempak Pada Tanaman Kelapa Sawit. *Jurnal Mea (Media Agribisnis)*, 8(1), 58-66.

<sup>3</sup> Susianti, S. (2022). *Evaluasi Kebijakan Penegakan Disiplin Aparat Sipil Negara Di Kabupaten Pelalawan (Studi Kasus Di Kantor Camat Kecamatan Bandar Petalangan)* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).

<sup>4</sup> Noehamid, F. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Petani Melakukan Peremajaan Kelapa Sawit Plasma Di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).

<sup>5</sup> Sibarani, D. Y. T., Hutabarat, S., & Dewi, N. (2015). *Prospek Dan Tantangan Petani Kelapa Sawit Swadaya Di Desa Air Hitam Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Dalam Menghadapi Sertifikasi Ispo* (Doctoral Dissertation, Riau University).

peremajaan perkebunan kelapa sawit merupakan upaya pengembangan perkebunan dengan melakukan penggantian tanaman tua atau tidak produktif dengan tanaman baru, baik secara keseluruhan maupun secara bertahap. Peremajaan Kebun Plasma Kelapa Sawit adalah peremajaan kebun petani plasma pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR) yang mulai ditanam sekitar tahun 1980-an, yang secara teknis sudah tidak produktif dan perlu diremajakan.<sup>6</sup>

Tujuan dari peremajaan perkebunan kelapa sawit adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan peremajaan, mencapai peningkatan produksi, produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan pekebun kelapa sawit. Selain itu, peremajaan juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para pihak terkait dalam menjalankan tugasnya mengawal keberhasilan pelaksanaan kegiatan peremajaan, serta meningkatkan kemam Peremajaan Sawit Riau.<sup>7</sup> Dalam Kerangka Pendanaan Badan Pengelolaan Dana Perkebunan Kelapa sawit (BPDPKS) Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.** Data Potensi Kebun Yang Sudah Layak Untuk Diremajakan

No	Kec.	KUD	Luas (H.a)	Keterangan
1	Ukui	Sawit Subur	908	Sudah Tanam 492 Ha
2	Ukui	Bina Usaha Baru	616	Sudah Tanam Seluas 472 Ha
3	Ukui	Sumber Bahagia	1.206	Sudah Tanam 410 Ha
4	Ukui	Bakti	448	Sudah Rekomtek Seluas 380 Ha
5	Ukui	Bina Sejahtera	1.236	Sudah Rekomtek Seluas 574 Ha
6	Ukui	Karya Bersama	864	Sudah Rekomtek Seluas 643 Ha
7	Ukui	Sumber Makmur	1.562	Sudah Rekomtek Seluas 1.524 Ha
8	Ukui	Bukit Potalo	494	Belum Mengusulkan
<b>Jumlah</b>			<b>7.334</b>	<b>4.495 Ha</b>

*Sumber : Olahan Penulis, 2023*

Berdasarkan tabel diatas diketahui Potensi Kebun yang sudah bisa untuk mengikuti Peremajaan Sawit Riau adalah 4.495 Ha, untuk Kecamatan Ukui Kabupaten

<sup>6</sup> Sabinus, S., Yurisinthae, E., & Oktoriana, S. (2021). Implementasi Sertifikasi Indonesian Sustainable Palm Oil System (Ispo) Pada Petani Kelapa Sawit Swadaya Di Kabupaten Sanggau. *Jsep (Journal Of Social And Agricultural Economics)*, 14(2), 166-179.

<sup>7</sup> Asti, P. D. A., Falatehan, A. F., & Putri, E. I. K. (2022, September). Implementasi Peremajaan Sawit Rakyat (Studi Kasus: Kud Tunas Muda Kabupaten Siak-Riau). In *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum* (Vol. 12, No. 2, Pp. 126-137).

Pelalawan, dengan biaya 30 Juta Per Ha yang diberikan kepada pekebun oleh Pemerintah Kabupaten Pelalawan. Perincian Data Kebun melalui KUD di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan yang bisa untuk mengikuti Peremajaan Sawit Riau adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.** Data Kebun Yang Sudah Diremajakan/Tanam

No	Kec.	KUD	Luas (H.a)	Keterangan
1	Ukui	Sawit Subur	492	Sudah 100% Tanam
2	Ukui	Bina Usaha Baru	472	Sudah 100% Tanam
3	Ukui	Sumber bahagia	410	Sudah 100% Tanam
<b>Jumlah</b>			<b>1.374</b>	

*Sumber : Olahan Penulis, 2023*

**Tabel 3.** Data Kebun Yang Proses Pengerjaan Fisik

No	Kec.	KUD	Luas (H.a)	Keterangan
1	Ukui	Bakti	380	Sudah Tanam
2	Ukui	Bina Sejahtera	574	Sudah Tanam
3	Ukui	Sumber Makmur	1.524	Proses Penyusunan Jadwal Tumbang
4	Ukui	Karya Bersama	643	Proses Penyusunan Jadwal Tumbang
<b>Jumlah</b>			<b>3.121</b>	

*Sumber : Olahan Penulis, 2023*

**Tabel 4.** Data KUD Yang Sudah Mendapatkan Rekomtek

No	Kec.	KUD	Luas (H.a)	Keterangan
1	Ukui	Sawit Subur	492	Sudah 100% Tanam
2	Ukui	Bina Usaha Baru	472	Sudah 100% Tanam (Tanpa dana BPDPKS)
3	Ukui	Sumber Bahagia	410	Sudah 100% Tanam
4	Ukui	Bakti	380	Sudah Tanam
5	Ukui	Bina Sejahtera	574	Sudah Tanam
6	Ukui	Karya Bersama	643	Persiapan Bibit
7	Ukui	Sumber Makmur	1.524	Sudah 85% Tanam
<b>Jumlah</b>			<b>4.495</b>	

*Sumber : Olahan Penulis, 2023*

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai negara produsen dan eksportir minyak sawit terbesar di dunia, Indonesia terus berupaya meningkatkan produksi dan produktivitas perkebunan kelapa sawit. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui program peremajaan perkebunan kelapa sawit rakyat. Program peremajaan perkebunan kelapa

sawit rakyat (*replanting*) merupakan salah satu langkah strategis pemerintah untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani kelapa sawit. Melalui program ini, petani dapat melakukan penggantian tanaman kelapa sawit tua atau tidak produktif dengan tanaman baru, baik secara keseluruhan maupun secara bertahap.<sup>8</sup>

Kabupaten Pelalawan, khususnya Kecamatan Ukui, merupakan salah satu wilayah sentra produksi kelapa sawit di Provinsi Riau. Seiring berjalannya waktu, banyak perkebunan kelapa sawit rakyat di wilayah ini yang telah mencapai usia tua dan tidak lagi produktif. Oleh karena itu, implementasi program peremajaan sawit rakyat menjadi penting untuk dilaksanakan di Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, terdapat beberapa fenomena permasalahan yang terjadi terkait implementasi program peremajaan sawit rakyat di Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan. Pertama, masih ditemukan petani yang tidak memanfaatkan program replanting yang difasilitasi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan. Kedua, program replanting ini kurang diminati oleh petani di Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, karena petani belum memiliki pengalihan usaha lain pasca replanting dan masa tunggu sebelum tanaman replanting berbuah kembali.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, permasalahan yang ditemukan oleh peneliti menarik minat penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Program Peremajaan Sawit Rakyat Oleh Dinas Perkebunan Dan Peternakan Di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi program peremajaan sawit rakyat di wilayah tersebut, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang mana datanya dipaparkan dengan cara deskriptif. Sesuai dengan fenomena yang di temukan dalam penelitian, maka penelitian ini akan dilakukan di Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan, karena Dinas Perkebunan Dan Peternakan Kabupaten Pelalawan yang melaksanakan Program Peremajaan Sawit Rakyat. Dalam penelitian ini Key Informan dan beserta informan penelitian meliputi beberapa macam, yaitu Informan kunci (*key informan*),

---

<sup>8</sup> Maharani, A., & Laksono, B. S. (2021). Peran Gapoktan Karya Bersama Dalam Implementasi Program Peremajaan Sawit Rakyat (Psr) Di Bandar Durian, Aek Natas, Labuhan Batu Utara. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 2(2), 5.

Informan utama, dan Informan tambahan. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan oleh penulis adalah membuat basis data kasus dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, baik data kualitatif maupun kuantitatif. Sumber dan jenis data primer penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan subjek serta gambaran ekspresi, sikap dan pemahaman dari subjek yang di teliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data. Sedangkan data sekunder yaitu berasal dari buku-buku, literatur, internet, majalah, atau jurnal ilmiah, arsip, dokumentasi pribadi, dan dokumen resmi lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

Adapun tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Pertama, reduksi data. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi pemilihan data yang akan dikode, menentukan data mana yang akan dibuang, mengidentifikasi pola-pola yang dapat meringkas sejumlah bagian yang tersebar, serta mendalami cerita-cerita yang sedang berkembang. Kedua, penyajian data. Pada tahap ini, peneliti membatasi penyajian data sebagai sekumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Ketiga, penarikan kesimpulan. Tahapan ini melibatkan proses menarik kesimpulan dan verifikasi yang dimulai sejak awal pengumpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Program Peremajaan Sawit Rakyat Oleh Dinas Perkebunan dan Perternakan Dikecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan**

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan

semula.<sup>9</sup>

Implementasi program merupakan tahap penting dalam menjalankan suatu program atau proyek. Ini melibatkan konversi rencana atau desain program menjadi tindakan konkret yang dapat dilaksanakan. Implementasi Program Peremajaan Sawit Rakyat oleh Dinas Perkebunan dan Peternakan di Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Berikut implementasi yang dilakukan:<sup>10</sup>

1. Penyuluhan dan Sosialisasi: Dinas Perkebunan dan Peternakan dapat mengadakan penyuluhan dan sosialisasi kepada petani sawit di Kecamatan Ukui mengenai manfaat dan tujuan program peremajaan sawit rakyat. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi aktif dari para petani
2. Identifikasi Petani Peserta: Tim dari Dinas Perkebunan dan Peternakan dapat melakukan identifikasi petani-petani yang ingin berpartisipasi dalam program peremajaan. Ini mungkin melibatkan survei langsung ke lokasi sawit milik petani.
3. Penyediaan Bibit Unggul: Dinas dapat bekerja sama dengan lembaga atau pihak yang menyediakan bibit sawit unggul. Bibit yang berkualitas akan memastikan pertumbuhan tanaman yang optimal dan hasil yang baik di masa depan.
4. Pembagian Bibit dan Penanaman: Setelah identifikasi dilakukan dan bibit tersedia, Dinas dapat mendistribusikan bibit-bibit tersebut kepada petani yang telah terdaftar sebagai peserta program. Petani akan dibimbing dalam proses penanaman bibit tersebut.
5. Pemeliharaan Tanaman: Dinas dapat memberikan pelatihan kepada petani mengenai teknik pemeliharaan yang baik bagi tanaman sawit, termasuk pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta teknik irigasi yang efisien.
6. Monitoring dan Evaluasi: Penting untuk melakukan monitoring secara berkala terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman sawit yang ditanam sebagai bagian dari program peremajaan ini. Evaluasi berkala akan membantu dalam mengevaluasi keberhasilan program dan menentukan apakah ada penyesuaian yang perlu dilakukan.
7. Pemberian Dukungan Tambahan: Dinas dapat memberikan dukungan tambahan seperti bantuan teknis dan akses ke pasar bagi petani yang terlibat dalam program. Ini dapat

---

<sup>9</sup> Pratama, A., & Yusran, R. (2022). Implementasi Kebijakan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (Bpdpks) Pada Program Peremajaan Sawit Rakyat Di Desa Rantau Ikil Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16691-16697.

<sup>10</sup> Enjelina, D., & Mayarni, M. (2023). Kolaborasi Kelembagaan Dalam Percepatan Implementasi Peremajaan Sawit Rakyat (Psr) Dengan Pola Kemitraan Di Kabupaten Kampar. *Saraq Opat: Jurnal Administrasi Publik*, 5(1), 032-040.

membantu meningkatkan kesejahteraan petani dan kesuksesan jangka panjang dari program peremajaan.

8. Pengembangan Model Keberlanjutan: Dinas dapat mengembangkan model keberlanjutan untuk memastikan bahwa hasil dari program peremajaan ini dapat dinikmati dalam jangka panjang, baik dari segi lingkungan maupun ekonomi.
9. Kolaborasi dengan Pihak Terkait: Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait seperti lembaga penelitian, perguruan tinggi, dan lembaga keuangan dapat memperkuat implementasi dan dampak program peremajaan ini.
10. Pemantauan Pasca-Proyek: Setelah program selesai, penting untuk terus memantau dan mengevaluasi dampak jangka panjang dari program peremajaan ini terhadap petani, lingkungan, dan ekonomi lokal.

Implementasi terdapat 4 faktor yang mempengaruhi Implementasi Kebijakan adalah sebagai berikut :

#### **1. Komunikasi**

Komunikasi merupakan langkah penting dalam mengimplementasikan Program Peremajaan Sawit Rakyat oleh Dinas Perkebunan dan Peternakan di Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan. Beberapa langkah komunikasi yang dapat dilakukan antara lain: Pertama, mengadakan sosialisasi program secara luas kepada petani sawit di Kecamatan Ukui, melibatkan pemimpin lokal dan lembaga terkait, untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan proses implementasi program. Kedua, melakukan pendekatan door-to-door, di mana tim dari dinas terkait dapat memberikan informasi secara personal dan mendalam kepada petani, memungkinkan mereka untuk bertanya langsung dan mendapatkan klarifikasi. Ketiga, membentuk kelompok diskusi atau forum bagi petani untuk berbagi pengalaman, bertukar informasi, dan mendiskusikan isu terkait implementasi program.<sup>11</sup>

Selain itu, dinas terkait juga dapat menyediakan materi promosi dan edukasi dalam bentuk leaflet, brosur, atau poster, serta memanfaatkan media sosial dan website resmi untuk menyebarluaskan informasi tentang program. Selanjutnya, mengadakan konsultasi publik untuk mendapatkan masukan dan umpan balik dari masyarakat, serta melakukan rapat koordinasi berkala dengan pihak-pihak terkait untuk membahas perkembangan dan tantangan implementasi program. Terakhir, menyampaikan informasi periodik mengenai progres dan pencapaian program melalui media massa lokal, guna

---

<sup>11</sup> Ardian, H. Y. *Komunikasi Lingkungan Dalam Pengembangan Kelapa Sawit Di Indonesia* (Doctoral Dissertation, Ipb (Bogor Agricultural University)).

menjaga transparansi dan akuntabilitas. Komunikasi yang efektif melalui berbagai saluran ini diharapkan dapat memastikan pemahaman yang baik, partisipasi aktif, dan dukungan maksimal dari masyarakat, sehingga implementasi Program Peremajaan Sawit Rakyat dapat berjalan lebih optimal.

Koordinasi memegang peran penting dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan Program Peremajaan Kelapa Sawit Masyarakat (PSR) di Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan. Proses koordinasi melibatkan berbagai pihak terkait, seperti Dinas Perkebunan dan Peternakan, kelompok tani, koperasi, serta penyuluh dan lembaga pendukung lainnya. Koordinasi dilakukan melalui beberapa cara, antara lain sosialisasi dan pertemuan rutin untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan tahapan program PSR kepada petani dan kelompok tani. Selain itu, juga dilakukan komunikasi intensif dan laporan berkala antar pihak-pihak terkait untuk memantau perkembangan, mengidentifikasi kendala, serta melakukan evaluasi dan penyesuaian strategi. Dinas Perkebunan dan Peternakan juga memberikan arahan dan kebijakan, serta memberikan bimbingan teknis dan masukan kepada para petani. Dengan adanya koordinasi yang efektif di antara berbagai pihak, program PSR dapat berjalan sesuai rencana dan berkontribusi pada keberhasilan program secara keseluruhan.

Sumber informasi mengenai Program Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan berasal dari beragam sumber. Informasi dapat diperoleh dari materi cetak atau digital, seperti buku, jurnal, surat kabar, situs web, database online, dan media sosial. Selain itu, informasi juga didapatkan dari narasumber melalui wawancara dengan pegawai Koperasi dan pegawai Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan. Informasi juga dapat diperoleh melalui diskusi, seperti pertemuan rutin dan komunikasi intensif antara berbagai pihak terkait, seperti petani, kelompok tani, lembaga pendanaan, pusat penelitian, dan penyuluh. Bahkan, informasi dapat diperoleh dari pengalaman langsung dalam pelaksanaan dan partisipasi dalam Program PSR. Program PSR ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani kelapa sawit melalui penyediaan benih unggul, bantuan teknis, dan bantuan keuangan untuk meremajakan tanaman yang sudah tua atau tidak produktif. Koordinasi yang erat antara berbagai pihak diperlukan dalam perencanaan dan implementasi program ini.

## 2. Sumber Daya

Dalam implementasi Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) oleh Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan di Kecamatan Ukui, terdapat beberapa sumber daya penting yang berperan. Pertama, penyediaan bibit sawit unggul merupakan salah satu sumber daya utama, karena bibit berkualitas tinggi akan memberikan hasil yang lebih baik dan tahan terhadap penyakit. Kedua, dibutuhkan tenaga teknis seperti penyuluh pertanian dan teknisi lapangan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya sawit untuk memberikan pendampingan dan bimbingan kepada petani. Ketiga, dana atau anggaran yang mencukupi diperlukan untuk membiayai kegiatan-kegiatan seperti sosialisasi, distribusi bibit, pelatihan, bantuan finansial kepada petani, dan pemantauan program. Keempat, infrastruktur yang memadai seperti jalan, transportasi, dan sarana irigasi akan memudahkan distribusi bibit, pendampingan lapangan, dan transportasi hasil panen. Kelima, kerjasama yang baik antara Dinas Perkebunan dan Peternakan dengan pihak terkait lainnya akan memperkuat implementasi program dan mendukung keberlanjutannya. Keenam, pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu dalam pemantauan, evaluasi, dan pertukaran informasi antara berbagai pihak. Ketujuh, partisipasi aktif dan dukungan dari masyarakat setempat, terutama petani, sangat penting dalam keberhasilan program ini.

Dana memegang peranan penting dalam mendukung pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat di Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan. Pemerintah daerah melalui Dinas Perkebunan dan Peternakan telah mengalokasikan dana yang cukup besar, yaitu sebesar 30 juta rupiah per hektar, untuk berbagai keperluan program ini. Dana tersebut digunakan untuk membeli bibit sawit unggul, memberikan penyuluhan dan pendampingan teknis bagi petani, menyelenggarakan pelatihan, melakukan sosialisasi program, serta melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi. Alokasi dana yang memadai dianggap penting dan tepat untuk keberhasilan program, karena membutuhkan investasi besar dalam berbagai aspek tersebut. Dengan dana yang cukup, program dapat berjalan dengan baik dan berdampak positif bagi peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani. Koperasi bekerja sama dengan petani dan pihak terkait lainnya untuk memastikan dana digunakan secara efisien dan tepat sasaran, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi para petani. Secara keseluruhan, dana memegang peranan kunci dalam mendukung dan mewujudkan keberhasilan Program Peremajaan

Sawit Rakyat di Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan.

Selain itu, Implementasi Program Peremajaan Sawit Rakyat di Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, melibatkan berbagai sumber daya manusia yang berperan penting. Pemerintah daerah melalui Dinas Perkebunan dan Peternakan mengalokasikan dana sebesar 30 juta rupiah per hektar untuk membeli bibit unggul, memberikan penyuluhan dan pendampingan teknis, serta melakukan monitoring dan evaluasi.

Sumber daya manusia yang terlibat mencakup petugas lapangan, ahli pertanian, staf administrasi, dan personel dari Kelompok Fungsional Perkebunan serta Seksi Peremajaan Kelapa Sawit. Mereka bertanggung jawab atas berbagai aspek, seperti bimbingan teknis, pemberian pengetahuan, pengelolaan administratif, dan koordinasi. Koperasi dan kelompok tani juga memiliki staf dan anggota yang berkontribusi dalam penjangkauan lapangan dan pemberian bantuan teknis.

Pendanaan yang memadai dan sumber daya manusia yang kompeten memegang peranan kunci dalam keberhasilan program ini, memastikan efektivitas pembelian bibit, penyuluhan, dan partisipasi aktif petani, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.

### **3. Disposisi**

Pengertian disposisi dikatakan sebagai “kemauan, keinginan dan kecenderungan para perlaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan tadi secara sungguh sungguh sehingga apa yang menjadi tujuan kebijakan dapat diwujudkan. Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kebun sawit rakyat melalui penggunaan bibit unggul, teknik budidaya yang baik, dan dukungan teknis serta finansial. Program ini diinisiasi oleh pemerintah melalui Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan dan dilaksanakan di Kecamatan Ukui.

Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) merupakan inisiatif nasional yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kebun sawit rakyat melalui peremajaan tanaman yang sudah tua atau tidak produktif. Di Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, program ini dijalankan oleh Dinas Perkebunan dan Peternakan dengan dukungan dari pemerintah pusat, yang mencakup bantuan finansial, teknis, dan material. Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) merupakan inisiatif nasional yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas perkebunan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan. Program ini dilakukan dengan mengganti tanaman kelapa sawit

yang sudah tua dan tidak produktif lagi dengan bibit unggul.

Latar belakang program ini adalah banyaknya perkebunan kelapa sawit rakyat di wilayah tersebut yang sudah berusia lebih dari 25 tahun dan mengalami penurunan produksi yang signifikan. Oleh karena itu, peremajaan tanaman diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Program PSR bertujuan untuk meningkatkan produktivitas perkebunan kelapa sawit rakyat dan kesejahteraan petani melalui penggantian tanaman tua dengan bibit unggul di Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan. Program ini merupakan inisiatif nasional yang didukung oleh pemerintah pusat dan daerah.<sup>12</sup>

Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan memiliki peran penting dalam pelaksanaan Program Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Ukui. Dinas Perkebunan dan Peternakan bertanggung jawab untuk mengoordinasikan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan program. Kepala Divisi Perkebunan merencanakan, mengatur, dan mengawasi kegiatan operasional terkait peremajaan kelapa sawit. Kelompok Fungsional Perkebunan memberikan dukungan teknis dan administratif, membantu dalam perencanaan, pemantauan, dan evaluasi program, serta memberikan bantuan teknis kepada petani.

Staf bagian Peremajaan Kelapa Sawit memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai rencana, mendistribusikan bibit, mengawasi proses penanaman, dan memberikan bimbingan teknis kepada petani. Pegawai koperasi membantu pengorganisasian petani, menyediakan fasilitas dan dukungan, serta berkoordinasi dengan Dinas Perkebunan dan Peternakan. Kelompok tani juga berperan penting, mengoordinasikan anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam program, memastikan anggota menerima bantuan yang diperlukan, dan menyampaikan informasi dari Dinas Perkebunan dan Peternakan kepada para petani. Secara keseluruhan, Program PSR bertujuan untuk meningkatkan produktivitas perkebunan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Ukui melalui penggantian tanaman tua dengan bibit unggul, dengan Dinas Perkebunan dan Peternakan sebagai aktor kunci dalam pelaksanaannya.

#### **4. Struktur Birokrasi**

Struktur Birokrasi adalah pengaturan dan pengorganisasian Prosedur-prosedur Kerja Standart. Menggantikan tanaman kelapa sawit tua atau tidak produktif dengan bibit

---

<sup>12</sup> Meiwanda, G., & Utami, A. S. (2022). Kebijakan Peremajaan Sawit Rakyat Di Kabupaten Kampar. *Prosiding Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (Pisip)*, 2(1), 118-122.

unggul yang memiliki potensi hasil lebih tinggi. Meningkatkan keberlanjutan praktik pertanian dengan menggunakan bibit yang tahan terhadap penyakit dan lingkungan. Meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani melalui tanaman yang lebih produktif.

Program Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas perkebunan kelapa sawit rakyat melalui penggantian tanaman tua dan tidak produktif dengan bibit unggul. Dalam pelaksanaannya, Dinas Perkebunan dan Peternakan berperan sentral dengan menyediakan bibit unggul, memberikan pendampingan teknis, dan memantau perkembangan tanaman. Kelompok Fungsional Bidang Perkebunan mendukung program dengan memberikan bimbingan teknis kepada petani, mengkoordinasikan berbagai kegiatan, serta memantau perkembangan program.

Koperasi bertugas melakukan koordinasi antara petani dengan Dinas Perkebunan dan Peternakan terkait distribusi bibit, pembelian pupuk, dan penyediaan infrastruktur. Sementara itu, Kelompok Tani Kecamatan Ukui memiliki peran penting dalam melakukan sosialisasi dan edukasi kepada petani lain tentang pentingnya peremajaan kelapa sawit. Kelompok tani juga mengatur kegiatan penanaman, memfasilitasi pertukaran informasi, dan memberikan dukungan moral serta teknis kepada anggota. Secara keseluruhan, program PSR ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas perkebunan kelapa sawit rakyat dan kesejahteraan petani, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk Dinas Perkebunan dan Peternakan, Kelompok Fungsional Perkebunan, Koperasi, dan Kelompok Tani.<sup>13</sup>

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara, Standar Operasional Prosedur (SOP) Peremajaan Kelapa Sawit merupakan pedoman penting yang digunakan dalam proses peremajaan kelapa sawit. Pedoman ini bertujuan untuk memastikan konsistensi, efisiensi, dan kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan. SOP ini mencakup prosedur teknis mulai dari pemilihan bibit hingga pemantauan dan evaluasi, memberikan panduan yang jelas bagi petani dan pihak-pihak terkait dalam melaksanakan tahapan peremajaan dengan benar. Berbagai pihak, seperti Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan, Kepala Bidang Perkebunan, Kelompok Fungsional Perwakilan Sektor Perkebunan, Staf Bagian Peremajaan Kelapa Sawit, Pengurus Koperasi, dan Kelompok

---

<sup>13</sup> Nuraini, D., & Handrian, E. (2022). Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *Jurnal Kemunting*, 3(2), 794-829.

Tani, menekankan pentingnya SOP sebagai panduan dalam pelaksanaan program peremajaan kelapa sawit. Tujuan utama program peremajaan kelapa sawit adalah untuk meningkatkan produktivitas, memastikan praktik yang berkelanjutan, dan meningkatkan pendapatan petani. Dengan demikian, SOP Peremajaan Kelapa Sawit menjadi alat penting untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut melalui pelaksanaan program yang konsisten dan efisien.<sup>14</sup>

### **Hambatan Implementasi Program Peremajaan Sawit Rakyat Oleh Dinas Perkebunan Dan Perternakan Dikecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan**

1. Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan: Petani kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam teknik peremajaan sawit, pemilihan bibit, dan praktik pertanian modern lainnya.
2. Kesadaran Lingkungan: Kurangnya kesadaran akan pentingnya praktik pertanian berkelanjutan dan perlindungan lingkungan dapat menjadi hambatan dalam mengubah perilaku petani.
3. Keterlibatan Petani: Kurangnya partisipasi dan dukungan aktif dari petani dalam program peremajaan sawit dapat menghambat keberhasilan implementasi.<sup>15</sup>

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan Implementasi Program Peremajaan Sawit Rakyat Oleh Dinas Perkebunan Dan Perternakan Dikecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Program Peremajaan Kelapa Sawit Masyarakat (PSR) di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani kelapa sawit. Program ini memerlukan koordinasi yang erat antara petani, kelompok tani, lembaga pendanaan, pusat penelitian, dan penyuluh. Pertemuan rutin, komunikasi intensif, dan laporan tertulis digunakan untuk koordinasi. Pemerintah daerah mengalokasikan dana sebesar 30 juta rupiah per hektar untuk program ini, yang digunakan untuk pembelian Bibit, bantuan teknis, pelatihan petani, sosialisasi program, pemantauan, evaluasi, dan kegiatan administrasi.

---

<sup>14</sup> Putri, R. E., Siregar, A. Z., & Mahera, I. Y. (2023). Dampak Peremajaan Sawit Rakyat (Psr) Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Labuanbatu Utara, Sumatera Utara. *Jurnal Kirana*, 4(2), 109-121.

<sup>15</sup> Syafira, R., Nasution, Z., & Charloq, C. (2024). Analisis Kendala Program Peremajaan Sawit Rakyat (Psr) Terhadap Potensi Pertumbuhan Ekonomi Petani Sawit Rakyat. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 431-441.

Program PSR melibatkan berbagai sumber daya manusia, antara lain petugas lapangan, ahli pertanian, dan staf administrasi. Kelompok Fungsional Perkebunan dan Seksi Peremajaan Kelapa Sawit terdiri dari personel yang mempunyai spesialisasi di bidang perkebunan. Koperasi dan kelompok tani memiliki pegawai dan anggota yang bertanggung jawab atas berbagai aspek, termasuk tugas administratif, penjangkauan lapangan, dan bimbingan teknis. Program PSR yang dilaksanakan oleh Dinas Perkebunan dan Peternakan berupaya untuk menggantikan tanaman kelapa sawit yang sudah tua dengan bibit unggul untuk meningkatkan hasil dan meningkatkan kesejahteraan petani. Program ini juga memastikan praktik pertanian berkelanjutan dan meningkatkan pendapatan petani. Dinas Perkebunan dan Peternakan menyediakan benih unggul kelapa sawit, pendampingan teknis, dan memantau perkembangan tanaman. SOP Peremajaan Kelapa Sawit merupakan pedoman dalam proses peremajaan, memastikan konsistensi, efisiensi, dan kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan. Standar operasional ini menjadi pedoman bagi petani dan pihak terkait, memastikan proses peremajaan konsisten dan terstandar.

Faktor Penghambat dalam penelitian ini Petani Masih belum mengetahui dan keterampilan dalam teknik peremajaan sawit, Kurangnya kesadaran akan pentingnya praktik pertanian berkelanjutan dan perlindungan lingkungan dan Kurangnya partisipasi dan dukungan aktif dari petani dalam program peremajaan sawit

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardian, H. Y. *Komunikasi Lingkungan Dalam Pengembangan Kelapa Sawit Di Indonesia* (Doctoral Dissertation, Ipb (Bogor Agricultural University)).
- Asti, P. D. A., Falatehan, A. F., & Putri, E. I. K. (2022, September). Implementasi Peremajaan Sawit Rakyat (Studi Kasus: Kud Tunas Muda Kabupaten Siak-Riau). In *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum* (Vol. 12, No. 2, Pp. 126-137).
- Enjelina, D., & Mayarni, M. (2023). Kolaborasi Kelembagaan Dalam Percepatan Implementasi Peremajaan Sawit Rakyat (Psr) Dengan Pola Kemitraan Di Kabupaten Kampar. *Saraq Opat: Jurnal Administrasi Publik*, 5(1), 032-040.
- Fadhillah, S. N., Rosnita, R., & Dewi, N. (2021). Peran Penyuluhan Pada Persiapan Peremajaan Kelapa Sawit Petani Swadaya Sesuai Konsep Ispo Di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(3), 75-82.
- Maharani, A., & Laksmono, B. S. (2021). Peran Gapoktan Karya Bersama Dalam Implementasi Program Peremajaan Sawit Rakyat (Psr) Di Bandar Durian, Aek Natas, Labuhan Batu Utara. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 2(2), 5.

- Meiwanda, G., & Utami, A. S. (2022). Kebijakan Peremajaan Sawit Rakyat Di Kabupaten Kampar. *Prosiding Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (Pisip)*, 2(1), 118-122.
- Naini, I. N., Lubis, A., Efran, E., & Kurniasih, S. (2023). Persepsi Petani Terhadap Model Replanting Tumbang Serempak Pada Tanaman Kelapa Sawit. *Jurnal Mea (Media Agribisnis)*, 8(1), 58-66.
- Noehamid, F. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Petani Melakukan Peremajaan Kelapa Sawit Plasma Di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).
- Nuraini, D., & Handrian, E. (2022). Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Pekebun Oleh Dinas Perkebunan, Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *Jurnal Kemunting*, 3(2), 794-829.
- Pratama, A., & Yusran, R. (2022). Implementasi Kebijakan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (Bpdpks) Pada Program Peremajaan Sawit Rakyat Di Desa Rantau Ikil Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16691-16697.
- Putri, R. E., Siregar, A. Z., & Mahera, I. Y. (2023). Dampak Peremajaan Sawit Rakyat (Psr) Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Labuanbatu Utara, Sumatera Utara. *Jurnal Kirana*, 4(2), 109-121.
- Sabinus, S., Yurisinthae, E., & Oktoriana, S. (2021). Implementasi Sertifikasi Indonesian Sustainable Palm Oil System (Ispo) Pada Petani Kelapa Sawit Swadaya Di Kabupaten Sanggau. *Jsep (Journal Of Social And Agricultural Economics)*, 14(2), 166-179.
- Sibarani, D. Y. T., Hutabarat, S., & Dewi, N. (2015). *Prospek Dan Tantangan Petani Kelapa Sawit Swadaya Di Desa Air Hitam Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Dalam Menghadapi Sertifikasi Ispo* (Doctoral Dissertation, Riau University).
- Susianti, S. (2022). *Evaluasi Kebijakan Penegakan Disiplin Aparat Sipil Negara Di Kabupaten Pelalawan (Studi Kasus Di Kantor Camat Kecamatan Bandar Petalangan)* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).
- Syafira, R., Nasution, Z., & Charloq, C. (2024). Analisis Kendala Program Peremajaan Sawit Rakyat (Psr) Terhadap Potensi Pertumbuhan Ekonomi Petani Sawit Rakyat. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 431-441.